

KONTRIBUSI GAYA MENGAJAR, KOMUNIKASI DAN INTERAKSI GURU TERHADAP HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS XII IPA SMA DI KABUPATEN PASAMAN BARAT

Fina Arfianti¹⁾, Lufri²⁾, Farida F²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi PPs UNP

²⁾Staf Pengajar Program Studi Pendidikan Biologi PPs UNP

Email: finaadri@gmail.com

ABSTRACT

This article was written to determine the contribution of the teacher's teaching style on learning outcomes of students of biology, contributes to the teacher communication in the learning outcomes of students of biology, contribution to the teacher interaction in the learning outcomes of students of biology, contribution of teaching styles, communication and interaction of the teacher in the learning outcomes of students learning biology class XII Science High School in West Pasaman academic year 2013/2014. Data were analyzed manually, by trimming path model analysis. Individually testing each variable obtained $t_{count} > t_{table}$. That is, there is the contribution of each independent variable on the learning outcomes of students of class XII science biology high school in West Pasaman. Obtained simultaneous testing of $F_{count} > F_{table}$. That is, there is a contribution of teaching styles, communication, and interaction of the teacher in the learning outcomes of students learning biology class XII Senior High School in West Pasaman.

Kata Kunci: gaya mengajar, komunikasi, interaksi dan hasil belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan menduduki peranan penting dalam upaya meningkatkan kualitas manusia, baik dalam kemampuan sosial, spiritual, intelektual maupun kemampuan profesional, karena manusia merupakan kekuatan utama pembangunan. Rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, merupakan permasalahan pendidikan yang sedang dihadapi oleh bangsa Indonesia sekarang ini. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Pembangunan Nasional di bidang pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas melalui pendidikan merupakan upaya yang terus-menerus dilakukan untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang sejahtera, makmur dan jauh dari kebodohan. Namun, untuk mewujudkan maksud tersebut bukan hal yang mudah. Membutuhkan waktu dan dukungan dari seluruh komponen bangsa serta usaha yang harus direncanakan secara matang,

berkelanjutan dan berlangsung terus-menerus.

Telah banyak usaha yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya pada mata pelajaran biologi, diantaranya adalah mengadakan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), seminar, pelatihan guru, penyempurnaan kurikulum dan lain-lain. Namun usaha tersebut belum menampakkan hasil yang memuaskan, karena pada kenyataannya, hasil belajar biologi masih rendah jika dibandingkan mata pelajaran lain.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di salah satu Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Pasaman, pada tanggal 23-30 September 2013, didapatkan masih rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa aspek yaitu gaya mengajar guru dalam pembelajaran sering dilaksanakan dengan gaya mengajar klasik. Guru masih mendominasi kelas tanpa memberikan kesempatan siswa untuk aktif sehingga menghambat perkembangan siswa

dalam pembelajaran. Gaya mengajar teknologis guru kurang dirasakan, hal ini dapat dilihat dari monotonnya media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran.

Komunikasi antara guru dan siswa kurang terjadi ini terlihat dari guru banyak yang tidak mengenali siswa maka tidak akan timbul rasa kasih sayang antara guru dan siswa sehingga komunikasi antara keduanya semakin jauh. Permasalahan komunikasi ini juga terlihat ketika ada seseorang siswa yang membuat onar didalam kelas, maka guru langsung memarahi siswa tersebut tanpa memberikan peringatan terlebih dahulu dan kurangnya guru memberikan kata-kata yang dapat memotivasi dan menghargai siswa dalam pembelajaran.

Interaksi guru dan siswa juga kurang dirasakan dalam pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari guru hanya menyampaikan pengetahuan dan kurang kreatif dalam mengkondisikan pembelajaran yang disenangi siswa sehingga siswa tidak betah mengikuti pembelajaran. kurangnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya sehingga siswa jarang memberikan pertanyaan terhadap materi yang diberikan guru dan ketika guru memberi pertanyaan, siswa hanya diam sehingga suasana pembelajaran kurang menyenangkan.

Untuk meningkatkan hasil belajar maka perlu adanya fasilitator atau guru, yang mampu mengimplementasikan secara maksimal gaya mengajar, komunikasi dan interaksi untuk menciptakan situasi belajar yang melibatkan siswa secara aktif sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut maka dilakukan penelitian tentang Kontribusi Gaya Mengajar, Komunikasi dan Interaksi Guru terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XII IPA SMA di Kabupaten Pasaman Barat. Adapun hipotesis penelitian ini adalah:

1. Kontribusi gaya mengajar guru terhadap hasil belajar biologi,
2. Kontribusi komunikasi guru terhadap hasil belajar biologi,
3. Kontribusi interaksi guru terhadap hasil belajar biologi, dan

4. Kontribusi gaya mengajar, komunikasi, dan interaksi guru terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XII IPA SMA di Kabupaten Pasaman Barat tahun pelajaran 2013/2014.

Menurut Sumiati dan Asra (2007:68) "Guru dalam pembelajaran di kelas mempunyai karakteristik tertentu dalam menyampaikan mata pelajaran yang dibimbingnya, dimana karakteristik tersebut adalah gaya mengajar". Hariyanto (2012:2) menje-laskan Gaya mengajar guru harus disesuaikan dengan tujuan mata pelajaran tertentu, motivasi siswa, pengelolaan kelas, dan evaluasi hasil belajar mengajar.

Wagaman (2009:1) mengemukakan, "Gaya mengajar adalah pencer-minan diri guru yang digunakan dalam pembelajaran yang tercermin dalam efektifitas di dalam kelas sehingga ada perbedaan guru yang satu dengan guru yang lain". Sejalan dengan itu Scheider (2007:23) menyatakan, "Gaya meng-ajar mengacu pada metode pembelajaran dan strategi pembelajaran yang dipadukan dengan beberapa teori namun kadang hanya terfokus pada suatu materi saja".

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menanamkan pengetahuan kepada peserta didik untuk menjadi pribadi yang lebih baik melalui pencerminan dari keadaan guru pada saat pembelajaran yang meliputi kecerdasan guru, metode yang digunakan guru dan keadaan guru memperlakukan peserta didik saat pembelajaran.

Faktor lain yang dianggap berpengaruh terhadap hasil belajar adalah interaksi. Komunikasi secara umum dapat diartikan sebagai suatu peristiwa saling menyampaikan pesan yang berlangsung dalam suatu komunitas dan konteksnya budaya. Menurut Sumiati dan Asra (2007:67) "Komunikasi merupakan bagian yang hakiki dari kehidupan manusia dimana komunikasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan media maupun tanpa menggunakan media". Sardiman (2012:44) lebih memerinci pengertian komunikasi,

“Proses komunikasi, dikenal adanya unsur komunikasi dan komunikator”. Hubungan komunikasi dan komunikator biasanya menginteraksikan sesuatu, yang dikenal dengan istilah pesan (*message*). Untuk menyampaikan pesan diperlukan saluran atau media. Jadi, di dalam komunikasi terdapat empat unsur yaitu: komunikasi, komunikator, pesan, dan saluran atau media.

Menurut Elliot dan Kenney (1996:159) “Komunikasi adalah kemampuan dalam menyatakan ide, demonstrasi, memahami, menafsirkan, menilai ide, mengkonstruksi dan menghubungkan bermacam ide yang disajikan secara tulisan maupun lisan”.

Berdasarkan uraian komunikasi tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi pembelajaran merupakan proses penyampaian pesan dari guru kepada siswa dalam pembentukan dan pengalihan pengetahuan, keterampilan ataupun sikap dan nilai.

Upaya lain dalam mencapai hasil yang optimal juga dipengaruhi oleh interaksi guru. Menurut Amran (2008:56) “Interaksi berarti suatu hubungan yang saling mempengaruhi, saling menarik antar perorangan, saling meminta dan saling memberi”. Dalam suatu interaksi sosial dikatakannya bahwa interaksi merupakan suatu hubungan yang dinamis antara orang perorangan.

Idianto (2004:60) mengemukakan, “Interaksi adalah hubungan sosial yang dinamis dan menyangkut hubungan antar individu, antara individu dengan kelompok, maupun antara kelompok dengan kelompok lainnya”. Interaksi merupakan bentuk pelaksanaan kedudukan manusia sebagai makhluk sosial. Berbagai bentuk pergaulan sosial menjadi bukti bahwa manusia membutuhkan kebersamaan dengan orang lain. Kita menyadari bahwa kita adalah makhluk sosial saat berdiskusi dengan teman, ditegur guru, bertengkar dengan tetangga dan bentuk hubungan sosial lainnya. Usman (2007:23) mengemukakan “Interaksi dapat menciptakan interaksi yang edukatif, pencapaian pesan berupa materi pelajaran dan pemahaman sikap dan nilai pada diri guru dan siswa dalam pembelajaran”.

Dari uraian tersebut diperoleh pengertian bahwa bila guru melaksanakan suatu interaksi dengan siswa, dengan artian guru menjalin suatu hubungan timbal balik saat berlangsungnya proses pembelajaran.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif asosiatif. Penelitian ini dilakukan di SMA Kabupaten Pasaman Barat, dengan sampel siswa kelas XII IPA. Penelitian ini dilaksanakan pada Maret 2014. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII IPA SMA Kabupaten Pasaman Barat tahun ajaran 2013/2014. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik pengambilan sampel bertingkat/berstrata yang disproporsional (*disproportional random sampling*).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian terdiri dari 2 macam yaitu angket dengan menggunakan skala Likert dan Tes Objektif. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti. Instrumen untuk variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yaitu mengenai gaya mengajar, komunikasi, dan interaksi. Tes hasil belajar berupa lembar tes objektif dengan 5 opsi sebanyak 20 soal.

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui dan memilih butir-butir yang sah dan handal. Dengan uji coba ini akan diperoleh instrumen tingkat kesahihan (validitas) serta kehandalan (reliabilitas) sehingga layak untuk menjadi alat ukur dalam pengumpulan data. Uji persyaratan analisis meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Teknik analisa data dengan path analisis model trimming. Analisis dilakukan secara manual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengujian path analisis terdiri dari 2 uji yaitu uji jalur secara simultan (keseluruhan) dan secara individual. Uji jalur secara simultan menggunakan uji F dan uji jalur secara individual menggunakan uji t.

1. SMAN 1 Pasaman, SMAN 1 Lembah Melintang dan SMAN 1 Luhak Nan Duo.

SMAN 1 Pasaman, SMAN 1 Lembah Melintang, dan SMAN 1 Luhak Nan Duo termasuk pada sekolah yang terakreditasi A, maka diperoleh perhitungan analisisnya sebagai berikut:

a. Menghitung koefisien jalur secara simultan (keseluruhan)

$F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $40,65 > 3,00$ maka data signifikan. Ini berarti dapat diteruskan pada pengujian secara individu.

b. Pengujian Secara Individual

1) t_{hitung} gaya mengajar = $4,016 > t_{tabel} = 1,96$, maka H_0 ditolak.

2) t_{hitung} komunikasi = $2,379 > t_{tabel} = 1,96$, maka H_0 ditolak.

3) t_{hitung} interaksi = $4,616 > t_{tabel} = 1,96$, maka H_0 ditolak.

Dengan demikian dari hasil pengujian koefisien jalur diperoleh keterangan bahwa koefisien jalur dari X_1 ke Y , X_2 ke Y , dan X_3 ke Y , ketiganya secara statistik bermakna. Oleh karena itu ketiga sub struktur bermakna atau signifikan, maka tidak ada trimming dan tidak ada perubahan jalur sebagaimana yang diajukan semula.

c. Meringkas dan menyimpulkan

Berdasarkan hasil perhitungan analisis jalur struktur tersebut, maka didapatkan sebagai berikut:

1) Besarnya kontribusi gaya mengajar guru (X_1) terhadap hasil belajar siswa (Y) secara total adalah $0,1587 = 15,87\%$.

2) Besarnya kontribusi komunikasi guru (X_2) terhadap hasil belajar siswa (Y) secara total adalah $0,0751 = 7,51\%$.

3) Besarnya kontribusi interaksi guru (X_3) terhadap hasil belajar siswa (Y) secara total adalah $0,1897 = 18,97\%$

4) Besarnya kontribusi gaya mengajar guru (X_1), komunikasi guru (X_2) dan interaksi guru (X_3) yang secara langsung memberikan kontribusi terhadap hasil belajar (Y) adalah $0,423 = 42,3\%$. Sisanya sebesar $75,9\%$ disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini.

2. SMAN 1 Talamau dan SMA Al-Istiqamah.

SMAN 1 Talamau dan SMA Al-Istiqamah merupakan sekolah yang terakreditasi B, maka diperoleh perhitungan analisisnya sebagai berikut

a. Menghitung koefisien jalur secara simultan (keseluruhan)

$F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $22,88 > 2,7$ maka data signifikan. Ini berarti dapat diteruskan pada pengujian secara individu.

b. Pengujian Secara Individual

1) t_{hitung} gaya mengajar = $2,46 > t_{tabel} = 1,67$, maka H_0 ditolak.

2) t_{hitung} komunikasi = $2,63 > t_{tabel} = 1,67$, maka H_0 ditolak.

3) t_{hitung} interaksi = $2,47 > t_{tabel} = 1,67$, maka H_0 ditolak.

Dengan demikian dari hasil pengujian koefisien jalur diperoleh keterangan bahwa koefisien jalur dari X_1 ke Y , X_2 ke Y , dan X_3 ke Y , ketiganya secara statistik bermakna. Oleh karena itu ketiga sub struktur bermakna atau signifikan, maka tidak ada trimming dan tidak ada perubahan jalur sebagaimana yang diajukan semula.

c. Meringkas dan menyimpulkan

Berdasarkan hasil perhitungan analisis jalur struktur tersebut, maka didapatkan sebagai berikut:

1) Besarnya kontribusi gaya mengajar guru (X_1) terhadap hasil belajar siswa (Y) secara total adalah $0,1504 = 15,04\%$.

2) Besarnya kontribusi komunikasi guru (X_2) terhadap hasil belajar siswa (Y) secara total adalah $0,1623 = 16,23\%$.

3) Besarnya kontribusi interaksi guru (X_3) terhadap hasil belajar siswa (Y) secara total adalah $0,1491 = 14,91\%$

4) Besarnya kontribusi gaya mengajar guru (X_1), komunikasi guru (X_2) dan interaksi guru (X_3) yang secara langsung memberikan kontribusi terhadap hasil belajar (Y) adalah $0,462 = 46,2\%$. Sisanya sebesar $73,36\%$ disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini.

3. SMAN 1 Sungai Beremas

SMAN 1 Sungai Beremas merupakan sekolah yang terakreditasi C, maka diperoleh perhitungan analisisnya sebagai berikut:

- a. Menghitung koefisien jalur secara simultan (keseluruhan)

$F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $24,07 > 2,84$ maka data signifikan. Ini berarti dapat diteruskan pada pengujian secara individu.

- b. Pengujian Secara Individual

1) t_{hitung} gaya mengajar = $2,39 > t_{tabel} = 1,3$, maka H_0 ditolak.

2) t_{hitung} komunikasi = $1,56 > t_{tabel} = 1,3$, maka H_0 ditolak.

3) t_{hitung} interaksi = $2,76 > t_{tabel} = 1,3$, maka H_0 ditolak.

Dengan demikian dari hasil pengujian koefisien jalur diperoleh keterangan bahwa koefisien jalur dari X_1 ke Y , X_2 ke Y , dan X_3 ke Y , ketiganya secara statistik bermakna. Oleh karena itu ketiga sub struktur bermakna atau signifikan, maka tidak ada trimming dan tidak ada perubahan jalur sebagaimana yang diajukan semula.

- c. Meringkas dan menyimpulkan

Berdasarkan hasil perhitungan analisis jalur struktur tersebut, maka didapatkan sebagai berikut:

1) Besarnya kontribusi gaya mengajar guru (X_1) terhadap hasil belajar siswa (Y) secara total adalah $0,2174 = 21,74\%$.

2) Besarnya kontribusi komunikasi guru (X_2) terhadap hasil belajar siswa (Y) secara total adalah $0,1313 = 13,13\%$.

3) Besarnya kontribusi interaksi guru (X_3) terhadap hasil belajar siswa (Y) secara total adalah $0,2631 = 26,31\%$

4) Besarnya kontribusi gaya mengajar guru (X_1), komunikasi guru (X_2) dan interaksi guru (X_3) yang secara langsung memberikan kontribusi terhadap hasil belajar (Y) adalah $0,611 = 61,1\%$. Sisanya sebesar $62,38\%$ disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Dalam penelitian ini ditemukan adanya kontribusi positif yang signifikan antara gaya mengajar, komunikasi, dan interaksi guru dalam pembelajaran terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XII IPA SMA Kabupaten Pasaman Barat.

1. Kontribusi gaya mengajar guru terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XII IPA SMA Kabupaten Pasaman Barat.

Hasil *path analysis* secara individual yang membuktikan bahwa gaya mengajar guru berkontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini dilihat gaya mengajar guru dari akreditasi sekolah A, B dan C. Hasil analisis jalur secara individual antara gaya mengajar guru terhadap hasil belajar siswa pada sekolah yang terakreditasi A didapatkan $t_{hitung} 4,05 > t_{tabel} 1,96$, pada sekolah yang terakreditasi B didapatkan $t_{hitung} 2,46 > t_{tabel} 1,67$ dan pada sekolah yang terakreditasi C didapatkan $t_{hitung} 2,39 > t_{tabel} 1,3$ dimana H_0 ditolak artinya koefisien analisis jalur secara individual adalah signifikan. Jadi, terdapat kontribusi gaya mengajar guru terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XII IPA SMA Kabupaten Pasaman Barat.

Pendidik yang biasa disebut guru mempunyai gaya mengajar yang berbeda-beda sesuai dengan karakteristik masing-masing. Guru di dalam kelas mempunyai gaya mengajar yang akan mempengaruhi peserta didiknya. Menurut Suparman (2010:63) mengatakan, "Hakikatnya gaya mengajar yang dimiliki guru adalah strategi transfer informasi yang diberikan kepada anak didiknya". Menurut Spoon dan Schell (2001:42) menyatakan bahwa "gaya mengajar guru mencerminkan karakteristik seperti sikap dan perilaku, konsisten dalam mengajar dan juga dipengaruhi oleh dimana orang ingin belajar, hal-hal yang ingin dipelajari dan situasi belajar".

Gaya mengajar adalah bentuk penampilan guru saat proses pembelajaran dimana gaya mengajar seorang guru berbeda antara yang satu dengan yang lainnya pada saat proses pembelajaran walaupun mempunyai tujuan yang sama yaitu

menyampaikan ilmu pengetahuan, membentuk sikap siswa, dan menjadikan siswa terampil dalam berkarya. Gaya mengajar guru juga mencerminkan kepribadian guru itu sendiri dan sulit untuk diubah karena sudah menjadi pembawaan sejak kecil atau sejak lahir. Dengan demikian, gaya mengajar guru menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan hasil belajar siswa.

2. Kontribusi komunikasi guru terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XII IPA SMA Kabupaten Pasaman Barat.

Hasil *path analysis* secara individual yang membuktikan bahwa komunikasi guru berkontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini dilihat komunikasi guru dari akreditasi sekolah A, B dan C. Hasil analisis jalur secara individual antara komunikasi guru dalam pembelajaran dengan hasil belajar siswa pada sekolah yang terakreditasi A didapatkan t hitung $2,40 > t$ tabel $1,96$, pada sekolah yang terakreditasi B didapatkan t hitung $2,63 > t$ tabel $1,67$ dan pada sekolah yang terakreditasi C didapatkan t hitung $1,56 > t$ tabel $1,3$ dimana H_0 ditolak artinya koefisien analisis jalur secara individual adalah signifikan. Jadi, terdapat kontribusi komunikasi guru terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XII IPA SMA Kabupaten Pasaman Barat.

Guru dalam menyampaikan komunikasi, mengajar, memberikan data dan fakta untuk kepentingan pembelajaran haruslah dilakukan dengan komunikasi yang komunikatif. Menurut Yusup (2009:18) “Komunikasi dalam pembelajaran merupakan proses yang melibatkan banyak unsur seperti pendidik, prosesnya dalam pembelajaran, komunikasi, peserta didik, pesan-pesan atau informasi pendidikan, dan disertai adanya tujuan-tujuan yang ingin dicapai dari proses pembelajaran”. Begitu juga dengan Jalaludin (2008:8) “Komunikasi yang efektif ditandai dengan adanya pengertian, dapat menimbulkan kesenangan, mempengaruhi sikap, meningkatkan hubungan sosial yang baik, dan pada akhirnya menimbulkan suatu tindakan”. Dengan kata lain, komunikasi yang

digunakan dalam pembelajaran mempunyai makna menyatu dalam pembelajaran sehingga proses komunikasi yang disiapkan dan dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.

“Komunikasi dalam pembelajaran mempunyai tujuan yang jelas, yakni untuk mengubah perilaku peserta didik ke arah yang berkualitas dan positif” (Jalaludin, 2008:10). Komunikasi juga mempunyai tanggung jawab dimana harus bisa dipertanggungjawabkan pada akhir dari suatu proses pembelajaran yakni evaluasi atau hasil belajar dari peserta didik.

3. Kontribusi interaksi guru terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XII IPA SMA Kabupaten Pasaman Barat.

Hasil *path analysis* secara individual yang membuktikan bahwa interaksi guru berkontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini dilihat interaksi guru dari akreditasi sekolah A, B dan C. Hasil analisis jalur secara individual antara interaksi guru dalam pembelajaran dengan hasil belajar siswa pada sekolah yang terakreditasi A didapatkan t hitung $4,66 > t$ tabel $1,96$, pada sekolah yang terakreditasi B didapatkan t hitung $2,47 > t$ tabel $1,67$ dan pada sekolah yang terakreditasi C didapatkan t hitung $2,76 > t$ tabel $1,3$ dimana H_0 ditolak artinya koefisien analisis jalur secara individual adalah signifikan. Jadi, terdapat kontribusi interaksi guru terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XII IPA SMA Kabupaten Pasaman Barat.

Menurut Sardiman (2012:15) “Syarat mutlak terjadinya interaksi pembelajaran adalah keaktifan siswa baik secara fisik maupun secara mental”. Kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik apabila siswa aktif dalam pembelajaran karena siswalah yang belajar, maka siswalah yang harus melakukannya. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi pembelajaran sehingga terlihat interaksi dua arah. Menurut Sumiati dan Asra (2007:72) interaksi dua arah yaitu “Guru bisa berperan sebagai pemberi aksi dan penerima aksi begitupun dengan siswa”.

Interaksi dua arah ini terjadi antara guru dengan siswa.

Suryadi (1993:23) mengutarakan bahwa “karena begitu pentingnya partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, maka peranan guru lebih kompleks sifatnya, yaitu tidak hanya selaku pengajar, tetapi juga pengelola, fasilitator, nara sumber dan pembimbing”. Sebagai fasilitator dan nara sumber, guru harus bisa memfasilitasi keinginan siswa sekaligus sebagai sumber bertanya bagi siswa itu sendiri. Dalam hal ini tentu guru harus memiliki ilmu pengetahuan yang luas sehingga transformasi nilai-nilai pengetahuan dapat berjalan dengan baik. Selanjutnya, guru sebagai pembimbing, guru lebih layak berperan sebagai orang yang memfasilitasi dari segi afeksi atau sikap, sekaligus memberikan pelayanan kepada siswa.

Hubungan yang terjalin antara guru siswa diharapkan bisa menjadi hubungan yang harmonis dan memiliki kualitas yang baik. Untuk mencapai hubungan yang berkualitas tersebut, dalam hal ini hasil belajar tentunya dan harus ada usaha-usaha yang dilakukan oleh masing-masing individu yang terlibat di dalamnya.

Bila semua hal tersebut dihubungkan dengan upaya memaknai interaksi antara guru dan siswa maka diperoleh kesimpulan bahwa untuk menyukseskan kegiatan belajar mengajar atau untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien, baik guru maupun siswa saling bekerjasama dalam melaksanakan tahap-tahap pembelajaran secara optimal.

4. Kontribusi gaya mengajar, komunikasi dan interaksi guru dalam pembelajaran terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XII IPA SMA Kabupaten Pasaman Barat.

Hasil analisis didapatkan koefisien analisis jalur secara simultan (keseluruhan) antara gaya mengajar, komunikasi dan interaksi guru terhadap hasil belajar siswa untuk seluruh akreditasi diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$. Hasil analisis jalur secara simultan pada sekolah yang terakreditasi A didapatkan $F_{hitung} 42,59 > F_{tabel} 3,00$, pada sekolah yang terakreditasi B didapatkan $F_{hitung} 22,88 > F_{tabel} 2,7$ dan

pada sekolah yang terakreditasi C didapatkan $F_{hitung} 24,07 > F_{tabel} 2,84$ dimana H_0 ditolak artinya koefisien analisis jalur secara simultan adalah signifikan. Dapat disimpulkan, terdapat kontribusi gaya mengajar, komunikasi, dan interaksi guru terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XII IPA SMA Kabupaten Pasaman Barat.

Hasil belajar siswa dikontribusikan oleh faktor gaya mengajar, komunikasi dan interaksi guru dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa gaya mengajar, komunikasi dan interaksi guru dalam pembelajaran memiliki kontribusi secara simultan dan signifikan terhadap hasil belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan dapat dibuat simpulan berikut ini:

1. Terdapat kontribusi gaya mengajar guru terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XII IPA SMA Kabupaten Pasaman Barat.
2. Terdapat kontribusi komunikasi guru terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XII IPA SMA Kabupaten Pasaman Barat.
3. Terdapat kontribusi interaksi guru terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XII IPA SMA Kabupaten Pasaman Barat.
4. Terdapat kontribusi gaya mengajar, komunikasi dan interaksi guru terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XII IPA SMA Kabupaten Pasaman Barat.

SARAN

1. Bagi Guru
 - a. Guru senantiasa memperkaya pengetahuan dan ketrampilan mengajar dalam berbagai gaya mengajar.
 - b. Guru memperhatikan kemampuan siswa dalam pembelajaran, agar guru dapat mengetahui sejauh mana kompetensi yang dimiliki oleh siswa. Sehingga guru dapat menyesuaikan gaya komunikasi yang cocok kepada siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan dan pada akhirnya siswa akan memahami materi yang disampaikan dalam pembelajaran

- c. Guru dapat memberikan motivasi agar merangsang siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran biologi sehingga interaksi pembelajaran guru dan siswa dapat terjalin dengan baik, dengan demikian dapat diharapkan siswa mampu memperoleh hasil belajar yang lebih baik.
2. Bagi Siswa
 - a. Siswa hendaknya lebih giat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa harus mengikuti pembelajaran secara aktif, baik aktif menggali pengetahuan maupun aktif menyampaikan permasalahan yang dialami dalam menerima gaya pengajaran yang dilakukan oleh guru.
 - b. Agar siswa lebih mengerti arti dari komunikasi antara guru dan siswa sehingga menjalin hubungan kekeluargaan antara guru dan siswa dalam lingkungan dalam pembelajaran tersebut.
 - c. Agar siswa dapat berinteraksi lebih baik lagi dengan guru yang bersangkutan. Siswa diharapkan jangan ragu untuk mengemukakan pendapat dan bertanya kepada guru. Hal tersebut bertujuan untuk membangun interaksi pembelajaran antara guru dan siswa ke arah yang lebih baik, maka dengan terjadinya interaksi pembelajaran guru dan siswa yang baik diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
 3. Bagi Sekolah
 - a. Kepada sekolah terutama kepala sekolah kiranya selalu memberikan pelatihan dan pengarahan kepada guru untuk selalu meningkatkan macam-macam gaya mengajarnya, karena gaya mengajar yang baik akan meningkatkan mutu hasil pendidikan.
 - b. Sekolah perlu memfasilitasi baik sarana maupun prasarana yang dapat mendukung pengembangan komunikasi guru dan siswa.
 - c. Sekolah senantiasa mengembangkan interaksi yang berkualitas yang ditandai adanya partisipasi dan kerja sama, keterbukaan sikap dan

kebebasan mengadakan eksplorasi dan refleksi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya mengungkapkan tiga faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu gaya mengajar, komunikasi dan interaksi guru dalam pembelajaran. Sebenarnya masih banyak faktor lain yang mempengaruhinya, oleh sebab itu kepada para peneliti lain dapat melihat aspek lain yang mempengaruhi aspek hasil belajar biologi siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Amran, Y.S. Chaniago. 2008. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Elliot dan Kenney. 1996. *Communicate*. United Kingdom: Wadsworth Publishing Company. Ninth Edition.
- Hariyanto, Dedi. 2012. *Gaya Mengajar Guru*. (Online) Dedi%20Da_Fecia...html, diakses pada tanggal 4 September 2013.
- Idianto. 2004. *101 Tips Belajar Efektif dan Menyenangkan*. Semarang: PT. Sindur Press.
- Jalaludin, Rakhmat. 2008. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Scheider. 2009. *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*. (Online). Book Publisher: PDF.
- Spoon, Jerry C and John W Schell. 2001. Aligning Student Learning Style with Instructor Teaching Style. *Journal of Industrial Teacher Education* (Online) Volume 35, Number 2, (1-12) (<http://scholar.lib.vt.edu/ejournals/JITE/v35n2/spoon.html/>, diakses 28 Januari 2014).
- Sumiati dan Asra. 2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Suparman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang : IKIP Semarang Press.

- Suryadi, Ace dan Tilaar. 1993. *Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Usman. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Cakrawala Ilmu.
- Wagaman. 2009. *Gaya Mengajar Guru*. (Online). *Gaya_mengajar_guru.html*. Diakses pada tanggal 4 September 2013.
- Yusup, Pawit M. 2009. *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.